

**DERITA LELAKI IMPOTENSI: SEBUAH KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA  
TERHADAP NOVEL *SEPERTI DENDAM RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS*  
KARYA EKA KURNIAWAN**

Disusun oleh: ILHAM SATRIA AJI- 13010113130114

FAKULTAS ILMU BUDAYA, UNIVERSITAS DIPONEGORO, SEMARANG, 50257

**1. INTISARI**

Satria Aji, Ilham. 2018. “Derita Lelaki Impotensi” Sebuah Kajian Psikologi Sastra Terhadap Novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan. Skripsi. Program Strata 1 Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing I Drs. Moh. Muzakka, M. Hum. dan pembimbing II Fajrul Falah, S.Hum, M.Hum.

*Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* merupakan novel yang bercerita tentang tokoh utama Ajo Kawir yang mengalami gangguan seksual. Kondisi gangguan seksual yang dialami tokoh Ajo Kawir mempengaruhi permasalahan hidup serta merasakan derita yang harus ditanggung. Hal tersebut berdampak pada perkembangan kejiwaan seperti, kepribadian dan konflik batin. Penelitian ini menggunakan metode struktural dan metode psikologi sastra.

Penulis menggunakan teori psikologi sastra untuk mengkaji struktur kepribadian, faktor-faktor penyebab konflik batin, dan derita yang dialami tokoh Ajo Kawir. Penelitian ini juga menggunakan teori struktural fiksi untuk memahami unsur intrinsik yaitu tokoh, alur, dan latar yang terdapat pada novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas*. Teori struktural fiksi yang digunakan yaitu, tokoh penokohan, alur dan pengaluran, serta latar dan pelataran.

Hasil analisis novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* terdapat 25 tokoh. Ajo Kawir sebagai tokoh utama, Si Tokek, Si Iteung, Mono Ompong sebagai tokoh tambahan yang mempengaruhi garis besar cerita. Menggunakan alur campuran (dapat dilihat pada lampiran sekuen) dan Bojong Soang latar tempat yang sering muncul terletak di pinggiran kota. Analisis berikutnya mengungkap konflik batin dan derita yang dialami Ajo Kawir. Berdasarkan struktur kepribadian yakni, *id*, *ego*, *superego*. Terdapat faktor-faktor penyebab konflik batin dan derita tokoh Ajo Kawir. Faktor internal yakni, konflik batin, ketakutan, kecemasan. Faktor eksternal yakni, konflik dengan tokoh lain; Si Tokek, Si Iteung, Si Macan, Si Kumbang. Derita tokoh Ajo Kawir yakni, usaha menyembuhkan gangguan kelamin, tidak percaya diri, Si Iteung hamil, mendekam di penjara, Si Iteung membunuh dua oknum polisi.

**Kata kunci : novel, struktur, psikologi sastra, konflik batin.**

Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus (Nurgiyantoro, 1995:9). Karya sastra seperti novel memiliki unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik yaitu unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Unsur intrinsik tersebut berupa tema, amanat, alur (*plot*), tokoh dan penokohan, latar (*setting*), dan sudut pandang (*point of view*). Unsur ekstrinsik merupakan unsur dari luar karya yang mempengaruhi isi karya sastra, seperti psikologi, sosiologi, agama, sejarah, filsafat, ideologi, politik, dan lain-lain.

Berikut merupakan novel karya Eka Kurniawan yang beberapa telah diterjemahkan kedalam bahasa asing; *Cantik itu Luka* (GPU, 2002) diterjemahkan menjadi *Beauty is a Wound* (New Directions, 2015) dan *Lelaki Harimau* (GPU, 2004) menjadi *Man Tiger* (Verso Book, 2015), dan novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* (GPU, 2013) diterjemahkan menjadi *Vengeance is Mine All Others Pay Cash* (New Directions, 2017), *O* (GPU, 2016). Penelitian ini, penulis akan menganalisis salah satu novel dari karya Eka Kurniawan yang berjudul *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* (selanjutnya disingkat *SDRHDT*).

Novel *SDRHDT* menggambarkan mengenai realitas kehidupan dengan berbagai macam persoalan kelainan seksual dengan kebutuhan terhadap seksualnya. Manusia memiliki hawa nafsu seksual sebagai salah satu rohani yang harus terpenuhi. Nafsu menggerakkan manusia demi meraih kemodernan, kemajuan, dan kepuasan. Manusia bernaafsu, maka manusia ada. Manusia bagai patung jika nafsu tidak tumbuh di jiwanya. Meski bukan yang utama, nafsu memang selalu ingin menyala di jiwa manusia.

Novel *SDRHDT* juga mengisahkan gejolak manusia dalam sebuah serangkaian tragedi, trauma, dan dendam. Menurut *KBBI* dendam adalah keinginan keras untuk membalas (kejahatan dsb); kesumat, rasa dendam dan benci yang sangat mendalam. Balas dendam merupakan perbuatan membalas perbuatan orang lain karena sakit hati atau dengki. Akibat

dendam dari tokoh-tokoh menjadikan sebuah fragmen kisah-kisah mengenaskan perihal cinta, birahi, dengan kekerasan tubuh dan mental. Tokoh-tokoh terlahir dari trauma, hidup bersama pilihan-pilihan rawan: membunuh atau dibunuh; disakiti atau menyakiti; mengalahkan atau dikalahkan (ekakurniawan.com).

Penelitian ini penting, karena didalamnya mencoba mengungkap perjalanan tokoh-tokoh yang mengalami derita masalah seksual. Berdasarkan paparan hal tersebut, penulis ingin menganalisis konflik dan kejiwaan tokoh-tokoh yang terlibat didalamnya. Penulis menggunakan teori struktural untuk menganalisis tokoh, alur, latar dan teori psikologi sastra untuk mengetahui gejolak batin dan derita yang dihadapi tokoh utama. Hal ini yang melatarbelakangi penulis mengambil judul: "Derita Lelaki Impotensi: Sebuah Kajian Psikologi Sastra Terhadap Novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan".

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka pertanyaan dari permasalahan yang dapat penulis rumuskan, yaitu: Bagaimanakah struktur tokoh, alur, latar yang membangun novel *SDRHDT* karya Eka Kurniawan, dan bagaimanakah derita tokoh utama dalam menghadapi permasalahan seksual dalam novel *SDRHDT* karya Eka Kurniawan dengan tinjauan Psikologi Sastra.

## **3. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini; pertama metode struktural, yang digunakan untuk menganalisis unsur-unsur instrinsik novel *SDRHDT* yang meliputi tokoh dan penokohan, latar, serta alur dan pengaluran; kedua metode psikologi sastra untuk mengungkapkan konflik batin yang diderita tokoh utama dalam novel *SDRHDT*. Penulis menggunakan tiga tahapan dalam metode penelitian, yakni; pengumpulan data, analisis data, dan pemaparan hasil analisis data.

#### 4. Landasan Teori

Untuk menganalisis permasalahan yang telah diuraikan, diperlukan landasan teori yang tepat. Penulis menggunakan teori yaitu, pertama teori skuen, untuk mendapatkan susunan teks harus ditentukan dulu satuan-satuan cerita dan fungsinya. Sekuen adalah setiap bagian ujaran yang membentuk suatu satuan makna (Zaimar, 1993:33). Menurut Schmitt dan Viola melalui (Zaimar, 1993) sekuen dalam roman dibatasi oleh kriteria tertentu, yaitu (a) sekuen tersebut harus mempunyai pokok pembicaraan yang sama atau adanya pemusatan objek yang dapat berupa peristiwa, tindakan tokoh, ide atau pemikiran tokoh; (b) sekuen membentuk koherensi dalam ruang dan waktu yang terjadi pada tempat yang sama atau mengenai periode kehidupan seorang tokoh, urutan kasus dan bukti yang merupakan himpunan dari satu ide yang sama.

Teori kedua yakni struktural, analisis sebuah novel tidak bisa dilepaskan dari unsur intrinsik pembangun. Oleh karena itu, pendekatan struktural menjadi penting untuk digunakan dalam analisis novel *SDRHDT*. Menurut Teeuw, analisis struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetel dan mendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. (Teeuw, 1984:135)

Teori ketiga yaitu psikologi sastra kajian psikologi Menurut Endraswara, psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktifitas kejiwaan. Karya sastra dipandang sebagai fenomena psikologi yang menampilkan aspek kejiwaan melalui tokohnya. Mempelajari psikologi sastra sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Menurut Freud (melalui Suryabrata, 2013:124-128), kepribadian terdiri atas tiga system aspek, yaitu; *id*, *ego*, dan *superego*.

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis struktural novel *SDRHDT*, dapat disimpulkan unsur tokoh dan penokohan terdapat lebih dari 25 nama tokoh julukan. Tokoh utama muncul 90 dari 195 sekuen. Tokoh tambahan yang mempengaruhi perkembangan cerita dan kehidupan Ajo Kawir yaitu Si Tokek, Si Iteung dan Mono Ompong. Ajo Kawir mengalami perubahan perwatakan sejalan dengan peristiwa dan plot cerita dapat digolongkan ke tokoh bulat dan berkembang. Hal tersebut dibuktikan dari sifatnya yang pemarah dan pendendam, namun memiliki hati nurani terbuka mendengar nasib Si Janda Muda. Tokoh Ajo Kawir merupakan pusat perkembangan alur. Dibuktikan dengan konflik utama yang ditampilkan berasal dari masalah gangguan kemaluan yang dialaminya.

Analisis alur novel *SDRHDT* memiliki plot atau alur campuran. Terdapat delapan bab yang tiap-tiap bab terbagi dalam potongan-potongan cerita. Alur dalam cerita terkesan tidak beraturan, terpisah-pisah antara satu potongan cerita dengan potongan lain. Alur yang maju tiba-tiba kemudian mundur lagi. Dibuktikan pada sekuen (1.1, 1.2), lalu kembali ke peristiwa penyebab Ajo Kawir mengalami gangguan seksual ketika mengintip Rona Merah pada sekuen (3.1, 3.11). Alur meloncat-loncat dapat dilihat pada sekuen (24.3) peristiwa pengakuan Si Iteung bahwa dirinya hamil pada bab 5, kemudian meloncat ke bab 8 pada sekuen (31.1, 31.2, 31.3).

Analisis latar dalam novel *SDRHDT* terbagi dalam 3 bagian, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat yang mendominasi adalah Bojong Soang, banyak konflik dan dialog yang terbangun (dapat dilihat pada sekuen 3.2, 3.3, 3.4, 3.9, 9.1, 11.2, 14.2, 22.2, 42.2). Latar tempat lain sebagai pendukung, antara lain: jalur ekspedisi Jawa-Sumatra, penjara, Ci Jaro, kebun karet, perguruan silat Kalimasada. Latar waktu tidak ditemukan secara ekspansif mengenai kapan tanggal atau masa peristiwa tersebut terjadi,

namun dalam bentuk deskripsi ataupun percakapan antartokoh terdapat peristiwa penting terjadi pada malam hari ketika Si Tokek mengajak Ajo Kawir mengintip Rona Merah, musim hujan suasana sendu ketika Si Iteung mencoba menemui Ajo Kawir mempertanyakan kejelasan hubungan yang mereka jalani, pagi hari Ajo Kawir terbangun mendapati kemaluannya bisa ereksi kembali. Latar sosial dalam novel *SDRHDT* adalah pinggiran kota sebuah tempat yang di dalamnya terdapat premanisme, garong, mafia kecil, bahkan aparaturnya yang semena-mena.

Berdasarkan struktur kepribadian Ajo Kawir, terdapat *id*, *ego*, *superego*. Resepresentasi *id* dalam diri Ajo yaitu hasrat seksual, berkembang perasaan cinta. *Superego* Ajo Kawir paling mendominasi dibandingkan *id* dan *ego*. *Ego* hanya terlihat ketika ia menginjak masa remaja tidak percaya diri terhadap gangguan kemaluan yang dialaminya, kemudian gemar berkelahi, berkembang membunuh Si Macan. *Superego* yang mendominasi dapat dibuktikan dengan peristiwa Ajo Kawir yang merasa takut dosa, mencintai Si Iteung, berkembang dengan cara menikahi Si Iteung, hati nurani sedih mendengar cerita Rani tentang penderitaan Si Janda Muda, pergi meninggalkan Si Iteung. Analisis psikologi terhadap derita yang dialami tokoh Ajo Kawir disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu gejala batin, kecemasan, dan ketakutan. Faktor eksternal yaitu konflik dengan Si Tokek, Si Iteung, Si Macan, Si Kumbang. Derita yang dialami Ajo Kawir yakni, usaha menyembuhkan gangguan kemaluannya, tidak percaya diri, mendekam di penjara, Si Iteung dihamili Budi Baik, dan Si Iteung membunuh dua oknum polisi.

Berdasarkan analisis novel *SDRHDT* yang telah dipaparkan, penulis dapat mengambil pelajaran hidup mengenai pemasalahan yang dialami Ajo Kawir. Kenakalan Ajo Kawir pada masa remaja yang menurutnya hal sepele yaitu ajakan Si Tokek mengintip Rona Merah harus ia tanggung penderitanya. Gangguan kelamin yang dialaminya banyak mengubah hidupnya, dan cukup banyak penderitaan yang dirasakannya. Dibalik

penderitaannya, terdapat nilai religius. Ketenangan sikap yang dimiliki Ajo Kawir ketika memutuskan menjadi sopir truk mengubah kehidupannya menjadi lebih baik. Apabila Ajo Kawir terus menuruti naluri dan *id* tanpa diimbangi *superego* dan *ego* penderitaan hidup yang dialami akan semakin memburuk.

